



HB X: TERLALU CUPET POLA PIKIRNYA

HB X
Gubernur DIJ

PERNYATAAN HB X:

- "Mosok bangun stadion hanya untuk rakyat (daerahnya) sendiri, Sleman kan bagian dari DIJ."
- "Bukan gratis, mosok disewa sama yang lain (pihak) dari luar Jogja boleh, dengan PSIM *ndak* bisa. Kan tidak ada logika (tidak masuk akal)."
- "Ya terserah pemdanya, *wong* ini juga tidak gratis. Nah, kalau gratis baru masalah lain."
- **HB X menegaskan:** seluruh stadion yang berada di DIJ merupakan stadion milik bersama.
- Tidak ada pengecualian ketika ada tim, terlebih berasal dari DIJ, mau mengakses stadion untuk digunakan.

JOGJA - Gubernur DIJ Hamengku Buwono X mengomentari terkait nasib PSIM Jogja yang hingga kini masih *lontang-lantung* karena belum ada kepastian terkait *home base*. Dua stadion yang dibidik, Maguwoharjo Internasional Stadium (MagIS) Sleman dan Stadion Sultan Agung (SSA) Bantul, belum ada kepastian

Baca HB X... Hal 7

HARDA KISWAYA
Bupati Sleman

PERTIMBANGANNYA:

- Konsolidasi kedua supporter menjadi salah satu bahan pertimbangan yang kuat menentukan boleh dan tidaknya MagIS menjadi *home base* PSIM.
- Akan melaksanakan sesuai perintah HB X. Namun juga harus memastikan jaminan keamanan dahulu.
- Mengantisipasi perpecahan dan jatuhnya korban.

MANTAP DI MAGUWOHARJO, SEPAKAT JAGA KONDUSIVITAS

PSIM Jogja terus mematangkan rencana menjadikan MagIS sebagai *home base* di BRI Super League 2025/2026. Langkah ini sesuai arahan Gubernur Hamengku Buwono X yang meminta agar PSIM bermarkas di stadion kebanggaan Sleman itu » *Baca Mantap... Hal 7*

FOTO: AGUNG DHI PRABOSO, ILIANG KHARISMA DEWANGSARADAR JOGJA

DESAIN: HENRI KARTUNARADAR JOGJA

HB X: Terlalu Cupet Pola Pikirnya

Sambungan dari hal 1

HB X dalam kesempatan ini menegaskan bahwa seluruh stadion yang berada di DIJ merupakan stadion milik bersama. Tidak ada penggantian ketika ada tim, terlebih berasal dari DIJ, mau mengakses salah satu stadion untuk digunakan.

"Mosok bangun stadion hanya untuk rakyat (daerahnya) sendiri. Sleman *kan* bagian dari DIJ," ujar HB X saat ditemui di kompleks Kepatihan Jogja, kemarin (24/7).

Pengelolaan dan persetujuan stadion, menurutnya, diserahkan kepada pemerintah daerah setempat. Dalam hal ini, HB X meniti pemikiran yang melarang PSIM untuk berkecenderungan di salah satu stadion di DIJ adalah hal yang tidak masuk akal.

"Bukan gratis, *mosok* disewa sama yang lain (pihak) dari luar Jogja boleh, dengan PSIM

ndak bisa. *Kan* tidak ada logika (tidak masuk akal)," tuturnya.

HB X menyerahkan keputusan persetujuan itu kepada pemerintah daerah setempat karena kontrak antara PSIM dengan pemkab nantinya juga sistem sewa. Transaksi sudah secara profesional karena tidak gratis. "Ya terserah pempunya, *wong* ini juga tidak gratis. Nah, kalau gratis baru masalah lain," tandasnya.

Sebaliknya HB X juga mencontohkan penggunaan Stadion Mandala Krida yang sebelumnya menjadi rumah bagi PSIM pun boleh diakses oleh masyarakat atau tim dari luar Kota Jogja. Hal itu semata-mata untuk kepentingan publik. "Mosok Mandala Krida yang boleh hanya kota, *kan* bukan begitu," ucapnya.

Ia meminta manajemen tim dari beberapa tokoh masyarakat

sempat yang terkait bisa berdiskusi dengan pemda setempat. Selain itu, ditegaskan pembangunan stadion di DIJ juga melalui anggaran pendapatan belanja negara (APBN). Jadi bukan hanya dari pemprov atau bahkan kelompok maupun individu.

Ia kembali mencontohkan, bahkan tim dari luar kota hingga Papua yang mau bertanding di stadion DIJ diperbolehkan. Apalagi jika yang meminta salah satu tim dari DIJ. "Mosok dari Kota Jogja (PSIM) *ndak* boleh. Terlalu *cupet* pola pikirnya," tegas raja Keraton Jogja ini.

Sementara itu, Bupati Sleman Harda Kiswara mengaku dirinya belum mendapatkan komitmen yang kuat dari manajemen PSIM Jogja terkait jaminan keamanan. Ini apabila tim berambang Tugan Pal Putih itu jadi berkecenderungan di MagIS.

"Sudah sekitar satu bulan manajemen PSIM saya berikan PR itu, namun belum kembali lagi untuk bertemu dan menyampaikan perkembangan yang sudah dilakukan," ungkap Harda saat ditemui di Kompleks Kepatihan Jogja, kemarin (24/7).

Terkait pernyataan Gubernur HB X yang menyebut tidak masuk akal apabila PSIM tidak boleh menggunakan MagIS sebagai kandang untuk mengorangi kompetisi kasta tertinggi sepak bola Indonesia, Harda mengatakan akan melaksanakan sesuai perintah HB X. Namun juga harus memastikan jaminan keamanan terlebih dahulu.

"Saya tetap menjalankan titah (perintah) Ngarsa Dalem (HB X, *Red*) untuk MagIS bisa dipakai," tuturnya. Ia menyadari secara historis supporter dari dua tim, PSIM

Jogja dengan PSS Sleman terdapat "gap" komunikasi yang sudah lama terjadi.

Dikatakan, potensi terjadinya konflik itu harus diantisipasi, khususnya bagi manajemen PSIM selaku pihak yang mengajukan. "Saya minta itu diselesaikan dulu," tandas Harda.

Ia juga telah memerintahkan pengelola MagIS dan manajemen PSIM untuk melakukan pengecekan terkait fasilitas stadion. Fungsinya agar sama-sama tahu dan bertanggung jawab apabila nantinya jika jadi berkecenderungan di MagIS dan ada kerusakan, dapat dikembalikan seperti semula.

Mantan sekda Sleman ini juga memberikan PR kepada manajemen PSIM untuk melakukan audiensi dengan

masyarakat sekitar. Bahkan tidak hanya itu, supporter dari kedua belah pihak juga harus melakukan audiensi untuk menjamin keamanan.

"Dengan masyarakat sekitar dan supporter kami, PSS Sleman yakni BCS dari Slemania, saya sudah saripakai terkait izin PSIM kalau semuanya sudah *clear*," jelasnya.

Ia juga telah mengumpulkan seluruh anggota Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) untuk menyampaikan adanya izin penggunaan stadion untuk kandang PSIM. Forkopimda pun juga memberikan syarat kepada manajemen PSIM terkait kewajiban jaminan keamanan itu.

"Informasi yang saya dapat,

kelihatannya manajemen PSIM juga belum menunjukkan komitmen kuat untuk menjaga tidak ada hal-hal yang bikin *chaos*. Saya masih menunggu informasi dari manajemen PSIM. Kalau *ndak* ada jaminan, ya saya tidak berani. Nanti saya akan *matur* Ngarsa Dalem kondisi saya seperti ini," tandasnya.

Menurutnya, konsolidasi kedua supporter menjadi salah satu bahan pertimbangan yang kuat untuk menentukan boleh dan tidaknya MagIS menjadi *home base* PSIM. Hal itu untuk mengantisipasi adanya perpecahan yang meluas hingga menimbulkan korban. "Manajemen PSIM (dalam jaminan keamanan, *Red*) kelihatannya juga ragu," tambahnya. (*oso/laz/hep*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005